

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA

Angelica Benichintya Riwu Kore¹
Xaveria Indri Prasasyaningsih²

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
Email : angelica.kore@students.ukdw.ac.id
indriprass@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Pemanasan global telah menjadi momok untuk kehidupan manusia. Tindakan manusia yang tidak terkontrol mengakibatkan tercemarnya lingkungan, pencemaran lingkungan semakin tidak terkendali pada masa industrialisasi karena industri mengeksploitasi sumber daya alam dan menghasilkan limbah industri berbahaya yang tidak di kelola dengan baik. Walaupun dengan adanya industri dapat meningkatkan pendapatan nasional, namun jika tidak ada pengawasan maka kehidupan manusia yang harus di korbakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Kinerja lingkungan di ukur dengan PROPER dengan melihat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya, sedangkan tingkat pertumbuhan di ukur dengan *sustainable growth rate*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 30 perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, pertanian dan pertambangan selama periode 2018-2021. Teknik analisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena memproduksi produk yang ramah lingkungan membutuhkan biaya ekstra sehingga laba yang di hasilkan perusahaan berkurang. Sedangkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang baik akan menjaga kepercayaan dan meningkatkan investasi investor sehingga naiknya penjualan yang akan meningkatkan laba serta perusahaan akan memiliki umur panjang yang menjadi salah satu faktor penentu keputusan berinvestasi.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Kinerja lingkungan, Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan, Kinerja Keuangan, PROPER, SGR, AKHI

PENDAHULUAN

Pemanasan global menjadi ketakutan seluruh dunia karena dapat memusnahkan kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Dari tahun 1750-2021 suhu rata-rata dunia naik sebanyak 1,1 derajat celcius dengan laporan ini diharapkan dunia bekerja sama dengan meminimalisir penggunaan bahan bakar fosil dan batu bara secara konsisten agar menurunkan suhu global. Jika tidak adanya kerja sama dunia maka ada kemungkinan suhu global naik menjadi 1,5-2 derajat celcius yang berdampak pada kenaikan permukaan laut antara 48 cm – 56 cm, curah hujan yang meningkat antara 17% - 36% dan kekeringan ekstrem yang akan memusnahkan spesies tumbuhan dan hewan di dunia (Gloria Steyvani,

2021). Indonesia juga mengalami dampak akibat pemanasan global yaitu naiknya permukaan air laut dan curah hujan yang tinggi akibat naiknya suhu sekitar 0,5 – 3,92 derajat celcius dari tahun 1981-2010.

Sektor industri memberi berpengaruh positif bagi ekonomi negara dengan menaikkan tingkat pendapatan nasional yang akan meningkatkan GNP (*Gross National Product*). Namun sektor industri juga berkontribusi dalam pemanasan global, pada kenyataannya sektor industri banyak menggunakan sumber daya alam secara berlebihan sebagai salah satu bahan produk industri dan tidak mengelola limbah hasil industrinya dengan baik. Limbah industri adalah bahan atau barang yang tidak layak yang dihasilkan dari kegiatan produksi suatu perusahaan. Adapun

jenis limbah industri berupa limbah cair, limbah padat, limbah gas dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) tergantung dari produk masing-masing perusahaan. Lingkungan memiliki batasan untuk menerima limbah dan emisi dari industri sehingga pemerintah menerbitkan PP No 28 Tahun 2008 mengenai Kebijakan Industri Nasional. Industri wajib memenuhi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan salah satunya aspek pembangunan lingkungan hidup dengan melakukan manajemen pencegahan dan pengendalian pencemaran, pengurangan gas karbon dioksida (CO₂) dan penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan. Untuk mengawasi sektor industri, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) membuat UU No 3 Tahun 2014 mengenai Perindustrian yang menyatakan industri harus memberikan manfaat bagi kelestarian lingkungan dan masyarakat dengan meminimalisir penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. KLHK turut ambil bagian dengan menerbitkan Permen No 1 tahun 2021 mengenai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah dalam mengawasi dan memberi penghargaan terhadap perusahaan yang patuh akan peraturan pemerintah. Program pemeringkatan kinerja lingkungan yang diadakan oleh KLHK diharapkan dapat membuat perusahaan berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga lingkungan sosial masyarakat karena telah mengambil sumber daya alam yang seharusnya dijaga. Perusahaan yang patuh akan mendapatkan peringkat PROPER yang diberikan oleh KLHK yang akan berdampak bagus pada reputasi perusahaan dimata investor dan masyarakat.

Melestarikan lingkungan merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan yang sama. Banyak masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sehingga mendukung program pemerintah, dengan membangun dan mengikuti lembaga-lembaga gerakan peduli lingkungan. Para pengusaha sebaiknya menyadari dan beralih ke penggunaan teknologi ramah lingkungan karena masyarakat yang mulai kritis dalam menjaga lingkungan sehingga akan lebih selektif untuk membeli produk. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk ikut ambil bagian dalam pelestarian lingkungan seperti dengan menggunakan kemasan ramah lingkungan, menggunakan energi terbarukan dan efisiensi penggunaan sumber daya alam.

Akuntansi turut berperan dalam membantu melestarikan lingkungan dengan melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan, akuntansi

yang berfokus dalam bidang lingkungan disebut sebagai kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan akan mengungkapkan upaya pertanggungjawaban perusahaan dalam melestarikan lingkungan karena terkena dampak operasional perusahaan (Riyadi, 2018). Pentingnya tugas seorang akuntan tidak hanya sebagai penghubung antara investor dan perusahaan namun juga sebagai penghubung antara debitor, pemerintah, wartawan media dan masyarakat luas (Riyadi, 2018). Menurut (Lako, 2011) adapun manfaat kinerja lingkungan jangka panjang akan menguntungkan bagi perusahaan seperti minimnya gejolak masyarakat sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal, seperti kasus-kasus yang telah ada sebelumnya dimana perusahaan mendapat protes dari masyarakat karena kegiatan operasionalnya mencemari lingkungan yang merugikan masyarakat sekitar. Agar perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat diharapkan bahwa perusahaan memiliki alokasi biaya lingkungan dengan menerapkan kinerja lingkungan sehingga mendapatkan apresiasi dari komunitas masyarakat, investor dan kreditor sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dapat memanfaatkan sumber alam yang terbatas menjadi keuntungan. Dalam (Pramanik, et. al 2007) kinerja lingkungan memiliki tujuan yaitu mendorong pertanggung jawaban dan transparansi perusahaan, memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan sehingga mendapat dukungan dari lembaga masyarakat dan investor serta menarik minat pembeli supaya membeli produk yang ramah lingkungan (Universitas Pembangunan Jaya, n.d).

Pertumbuhan (*sustainable*) merupakan proses dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten (Agus, 2022). Tingkat pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable growth rate*) digunakan sebagai alat ukur penilaian pertumbuhan kelanjutan perusahaan yang digunakan investor sebagai referensi untuk berinvestasi (Destikasari & Tandika, 2019). Untuk mencapai pertumbuhan yang maksimal memerlukan jangka waktu yang panjang, perusahaan yang dapat mempertahankan pertumbuhannya secara berkelanjutan akan mendapatkan *benchmark* untuk mengukur kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai media promosi. Menurut (Pede, Petra et al., 2021) pertumbuhan berkelanjutan akan menguntungkan di masa depan karena dapat memprediksi masalah keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan sehingga dapat di cegah sebelum terjadi. Respon positif akan di dapatkan perusahaan

yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang secara langsung akan mempengaruhi laba perusahaan (ENDIANA et al., 2020). Tingkat pertumbuhan berkelanjutan memang menguntungkan namun manajer harus menganalisis tidak semua pertumbuhan yang dialami perusahaan merupakan pertumbuhan yang baik atau dapat dikatakan adanya kemungkinan kebangkrutan yang mendatangi perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Freeman (1984) teori stakeholder adalah individu atau kelompok yang mempunyai kekuatan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi proses operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya. Stakeholder memiliki hak atas informasi kegiatan perusahaan dan memiliki pengaruh atas pengambilan keputusan (Higgins, 2015). Teori stakeholder menganggap bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan oleh stakeholder dimasa depan. Posisi stakeholder ini penting karena merupakan sumber dana perusahaan agar kegiatan perusahaan tetap berjalan. Teori stakeholder menunjukkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan stakeholdernya karena akan lebih efektif untuk menciptakan nilai lebih. Nilai lebih ini akan meningkatkan atau mempertahankan posisi perusahaan serta memberikan deviden kepada para investor karena telah ambil andil dalam menciptakan kesuksesan perusahaan (Higgins, 2015). Teori ini akan menyelaraskan tujuan berbagai pihak dalam pengelolaan perusahaan sehingga tercapainya tujuan bagi stakeholder (Kusumawardani et al., 2018). Seperti yang diketahui bahwa akuntansi memiliki peran dalam bisnis yaitu pengendali keuangan, penyedia informasi keuangan, membantu stakeholder dalam pengambilan keputusan dan penghubung dengan pihak ketiga. Hasil kerja seorang akuntan akan menghasilkan alat komunikasi yang berisikan tentang data keuangan perusahaan dengan stakeholder. Akuntansi tidak hanya mengenai tentang memuaskan para pemangku kepentingan sehingga mengabaikan lingkungan, terdapat akuntansi khusus lingkungan yang dapat menanggulangi masalah sosial yang dihadapi perusahaan. Kini saatnya sektor industri mulai menerapkan kinerja lingkungan agar meminimalkan kerusakan lingkungan.

Dalam PP No. 47 Tahun 2012 menjelaskan bahwa perusahaan yang memanfaatkan SDA dalam memproduksi produknya harus dipertanggung jawabkan dengan melaporkannya dalam laporan tahunan perusahaan. Sebelum perusahaan mencanangkan rencana kerja seperti apa yang akan dilakukan, perusahaan melakukan rapat umum pemangku saham (RUPS) agar direksi dapat menyesuaikan kegiatan dan anggaran yang akan dihabiskan dalam pelaksanaan tugas. Pada akhir tahun laporan kerja harus dipresentasikan di depan para pemegang saham sebagai bentuk pertanggungjawaban. Akuntansi dapat berkontribusi dalam pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR) yang telah dilakukan atau belum dilakukan perusahaan. Pengungkapan ini akan terlihat di laporan tahunan perusahaan, bentuk tanggung jawab yang biasanya perusahaan lakukan adalah memberikan beasiswa untuk anak-anak dekat lingkungan perusahaan, memberikan dana sumbangan untuk pembangunan desa, mendukung kegiatan sosial masyarakat ataupun kegiatan penanaman pohon. Terdapat berbagai macam industri di Indonesia oleh karena itu banyak juga bentuk kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sesuai dengan sektor industrinya. Akuntansi akan mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan dalam bentuk data keuangan.

Pemerintah Indonesia menghargai perusahaan yang bertanggung jawab atas lingkungan dan mematuhi peraturan pemerintah dengan mengadakan PROPER yang sebagai program yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER adalah kerja nyata pemerintah dalam pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan Permen No. 1 tahun 2021, penerapan PROPER juga merupakan bentuk tolak ukur kinerja pemerintah dalam pengelolaan lingkungan dalam skala makro. Penilaian PROPER akan di dapatkan perusahaan jika perusahaan mampu mengendalikan pencemaran air, udara, limbah beracun (B3) serta menanggulangi kerusakan lingkungan dan melaporkannya dalam laporan tahunan perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup akan melakukan pemeringkatan kinerja usaha berdasarkan kriteria-kriteria di atas dengan memberikan simbol warna kepada perusahaan, warna emas menunjukkan perusahaan dengan peringkat sangat baik, warna hijau menunjukkan peringkat baik, warna biru menunjukkan peringkat sedang, warna merah

menunjukkan peringkat buruk dan warna hitam menunjukkan peringkat sangat buruk.

Dalam penelitian (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020) perusahaan yang memperhatikan lingkungan dengan mengalokasikan biaya lingkungan dan tetap menghasilkan keuntungan memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan laporan tahunannya, karena dengan melakukan pengungkapan biaya lingkungan yang tertuang di dalam laporan tahunan perusahaan akan mencerminkan kerja nyata perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan *green accounting*, investor menganggap bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya alam yang terbatas menjadi keuntungan. Dalam penelitian Heni dan Nurika (2020) disimpulkan bahwa ketika perusahaan menerapkan *green accounting* maka dapat meningkatkan reaksi pasar dengan menaikkan harga saham. Menurut penelitian (Chasbiandani et al., 2019) diperoleh *green accounting* berpengaruh positif pada profitabilitas, hal ini tentu akan berdampak bagi investor dan konsumen yang akan meningkatkan reputasi perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang digunakan, maka dapat disimpulkan hipotesis 1 yaitu :

H1 : Kinerja lingkungan secara positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan

Gray et al (1996) teori legitimasi merupakan perspektif yang mengarah kepada masyarakat dan organisasi yang mengharuskan adanya pengungkapan informasi antara individu, kelompok, organisasi dan negara (Arum & Darsono, 2020). Deegan (2004) teori legitimasi akan membuat perusahaan terus konsisten dan berusaha memperbaiki kinerja mereka menjadi lebih baik dan sesuai dengan peraturan karena adanya tekanan dari masyarakat dan pemerintah (Kepakisan & Budiasih, 2022). Teori legitimasi akan membuat perusahaan memenuhi tanggung jawabnya untuk tetap beroperasi sesuai dengan norma masyarakat, juga harus meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan operasionalnya aman bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan harus menjamin masyarakat tidak mendapatkan dampak yang negatif akibat operasional perusahaan. Dowling & Prefer (1975)

legitimasi menunjukkan bagaimana perusahaan bertahan atas tekanan sosial, jika perusahaan melanggar norma sosial maka posisi perusahaan akan terancam (Daromes & Kawilarang, 2020). Legitimasi yang baik akan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor, meningkatkan relasi dengan berbagai pihak, meningkatkan kelestarian lingkungan dan sosial. Teori legitimasi disimpulkan dapat menjadi dasar pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan legitimasinya tentu mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder dan masyarakat.

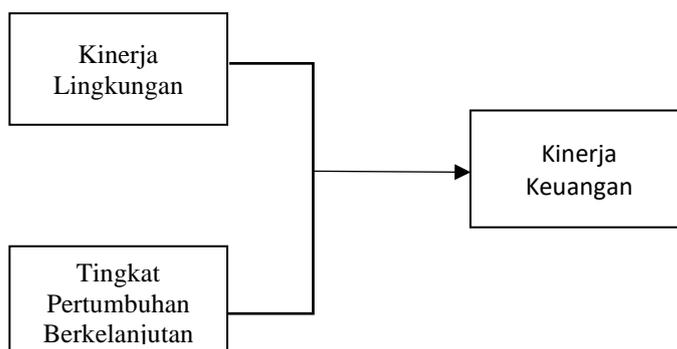
Menurut Agus (2022) pembangunan berkelanjutan adalah perencanaan kebijakan yang sudah disetujui oleh pemangku kepentingan dan dilaksanakan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang telah disetujui. UU No. 25 Tahun 2004 mengenai sistem perencanaan pembangunan nasional akan dilaksanakan secara efisien dan konsisten untuk mencapai tujuan ini maka sistem akan di susun dengan sistematis dan terpadu. Pembangunan berkelanjutan dalam SAL penjelasan PJOK 51 Tahun 2017 adalah tindakan yang dilakukan secara terencana dan strategis untuk menjamin kebutuhan hidup untuk generasi masa kini dan selanjutnya. Manfaat menghitung tingkat pertumbuhan berkelanjutan bagi perusahaan yaitu membantu dalam pengelolaan piutang dan mempertahankan *growth rate* perusahaan. Piutang yang merupakan hak perusahaan yang belum tertagih, semakin lama piutang tak terbayar maka perusahaan akan berpengaruh terhadap arus kasnya sehingga perusahaan harus meminjam atau mengeluarkan ekuitas untuk menutupi kekurangannya. Menurut (Dayanti, 2021) mempertahankan *growth rate* dalam jangka waktu yang lama sangat sulit bagi perusahaan karena tren *consumer behavior* dan kondisi ekonomi yang berubah-ubah, persaingan dengan kompetitor dan bisnis plan yang kurang saat perusahaan mencapai pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang. Menurut Platt, Platt dan Chen (1995) tingkat pertumbuhan berkelanjutan digunakan sebagai pengukuran seberapa besar perusahaan dapat bertumbuh tanpa menerbitkan saham baru. Musseng (2018) untuk menjaga tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan harus berada dalam keuntungan, dapat dilihat dari perbandingan laba bersih dan total modal perusahaan.

Dalam penelitian (Sutjiati, 2017) disimpulkan bahwa calon investor dan kreditur menilai kekuatan perusahaan berdasarkan pertumbuhan keberlanjutan perusahaan, pertumbuhan keberlanjutan yang tinggi mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut menjanjikan bagi investor. Dalam penelitian (Farhana & Adelina, 2019) menunjukkan bahwa investor mulai menilai umur perusahaan dengan melihat *sustainable growth rate* perusahaan, informasi keberlanjutan perusahaan dinilai memiliki pengaruh untuk investor sebelum

berinvestasi. Berdasarkan bukti nyata yang terdapat di masyarakat disimpulkan hipotesis 2 : H2 : Pertumbuhan berkelanjutan secara positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Penelitian

Model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1. Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan manufaktur, pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2021. Untuk pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian adalah kinerja keuangan dan variabel independennya adalah kinerja lingkungan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan data yang berjenis data sekunder

dimana pihak perusahaan dan BEI sebagai pihak ketiga yang mempublikasikan secara terbuka serta dapat diakses secara online. Data-data yang akan di analisis diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan dari berbagai sektor	57
Perusahaan yang listing di BEI dari tahun 2018-2021.	-1
Memiliki peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berturut-turut selama 2018-2021.	-5
Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2018-2021 lengkap dipublikasikan di BEI maupun website perusahaan.	-5
Laporan keuangan ditulis dalam kurs Rupiah (Rp)	-10
Memenuhi variabel yang ditentukan	-6
Jumlah sampel akhir	30
Total data yang diolah	120

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, adapun kriteria-kriteria yang di penuhi yaitu :

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1) Variabel Independen

Menurut (Ahyar, 2020) variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh ataupun penyebab yang akan berdampak pada variabel terikatnya. Variabel yang dimasukkan yaitu kinerja lingkungan (*green accounting*) dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable growth rate*).

- a) Kinerja lingkungan adalah upaya yang dilakukan perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan lingkungan (Anindya, 2015). Kinerja lingkungan diukur dari seberapa besar kontribusi perusahaan dalam mengatasi dan mencegah kerusakan lingkungan akibat operasionalnya (Chasbiandani et al., 2019). Penghargaan PROPER akan di berikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan warna untuk setiap perusahaan (Rosaline et al., 2020).

Tabel 2. Pengukuran Kinerja Lingkungan

Warna	Nilai	Keterangan
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Sedang
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber (Rosaline et al., 2020)

- b) Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan adalah pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan tanpa menambah ekuitas dan utang (Timme, 2007). Pertumbuhan berkelanjutan ini dapat menjadi referensi bagi investor sebelum mulai berinvestasi pada sebuah perusahaan. Menurut Ross et al. (2005) pengukuran yang digunakan dalam penilaian tingkat pertumbuhan berkelanjutan (Junaidi & Adam, 2019) yaitu :

$$SGR = \frac{ROE \times R}{1 - (ROE \times R)} \times 100\%$$

Keterangan :

SGR : *Sustainable Growth Rate* (Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan)
 ROE (*Return On Equity*) :

$$R \text{ (Retention Rate)} : 1 - \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas Akhir Periode}} \times 100\%$$

$$DPR : \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

2) Variabel Dependen

Menurut (Ahyar, 2020) variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian yaitu kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan laporan yang berisi tentang tanggung jawab perusahaan atas kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Pengukuran yang digunakan dalam kinerja keuangan yaitu :

$$= \frac{\text{Net Profit Margin (NPM)}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Net Profit Margin (NPM)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) Penentuan Model Statistik

Metode statistik yang tepat digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel (Menara Ilmu Metode Statistika Universitas Gajah Mada, n.d). Dalam data panel terdapat tiga model estimasi yaitu

- a) **Comman Effect Model (CEM)** : Model CEM merupakan model paling umum karena menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Data perusahaan yang digunakan diasumsikan sama dalam kurun waktu tertentu karena pada model ini waktu dan perilaku individu tidak diperhatikan.
- b) **Fixed Model Effect Model (FEM)** : Model FEM menghasilkan intercept yang bervariasi untuk setiap individu namun untuk koefisien slopenya sama. Model ini akan menambahkan dummy-model pada data panel.
- c) **Random Effect Model (REM)** : Model REM menghitung variabel pengganggu yang memiliki hubungan dengan waktu dan individu. Metode *least square* akan digunakan dalam model REM untuk menghitung eror data. Adapun

keunggulan menggunakan REM yaitu menghilangkan heteroskedastisitas.

Untuk menentukan model yang tepat di antara tiga model di atas maka harus melakukan tiga pengujian :

- a) Uji Chow : Pengujian ini sebagai penentu model apa yang akan di pilih antara CEM (*Common Effect Model*) atau FEM (*Fixed Effect Model*). Syarat yang perlu diperhatikan dalam penentuan model yaitu nilai probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka pilih model CEM, model FEM dipilih apabila nilai probabilitas < 0,05.
- b) Uji Hausman : Pengujian ini sebagai penentu model REM (Random Effect Model) atau FEM (Fixed Effect Model). Syarat yang perlu diperhatikan dalam penentuan model yaitu nilai probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka model REM yang tepat, model FEM dipilih apabila nilai probabilitas < 0,05. Selain menggunakan uji hausman, penentuan model dapat ditentukan dengan metode judgement menurut Gujarati (2003) di paparkan bahwa jika jumlah N lebih banyak dari pada t maka model yang digunakan Random Effect Model (REM) sedangkan, jika jumlah N lebih kecil dari pada t maka model yang digunakan Fixed Effect Model (REM) Ekananda (2016).
 N : Jumlah Variabel
 T : Jumlah Tahun
- c) LM test : Uji lagrange multiper digunakan untuk menentukan model antara CEM (Common Effect Model) atau REM (Random Effect Model). Hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan model yaitu nilai probabilitas Breusch-Pagan. Apabila nilainya probabilitas Breusch-Pagan < 0,05 maka modelnya akan menggunakan REM (Random Effect Model) begitu juga sebaliknya.

- a) **Uji Asumsi Klasik**
 Ketika suatu penelitian menggunakan data panel, menurut Verbeek (2000) Gujarati (2003) Wibisono (2005) Aulia (2004:27) uji asumsi klasik tidak harus dilakukan karena model data panel memiliki keunggulan untuk meminimalkan bias yang di timbulkan oleh data dan banyaknya jumlah populasi data

yang berpengaruh terhadap data yang lebih variatif, informatif dan menghasilkan estimasi yang efisien karena derajat kebebasnya (degree of freedom-df) meningkat Ajija (2011:52).

- b) **Uji Hipotesis**
 - a) **Uji Signifikansi Stimulan (uji-F)**
 Uji signifikansi stimulan (Uji-F) menguji secara bersamaan variabel bebas untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh signifikansinya terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian ini akan terlihat nilai signifikansi variabel, jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.
 - b) **Uji Signifikansi Parsial (uji-t)**
 Uji signifikansi parsial (Uji-t) menguji masing-masing variabel independen untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh signifikansinya terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil dari pengujian ini akan terlihat nilai t-hitung dan t-tabel, ketika t-hitung > t-tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.
 - c) **Uji Koefisien Determinasi (R²)**
 Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk menunjukkan seberapa berpengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² yaitu di antara 0 dan 1, semakin mendekati angka 1 maka variabel independennya memberikan informasi yang lengkap untuk memprediksi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Tabel 3 menunjukkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang pengukurannya menggunakan nilai *Net Profit Margin* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,10, nilai maksimal 0,38 oleh PT Delta Djakarta Tbk tahun 2018 dan 2019, nilai minimum sebesar -0,05 dihasilkan oleh Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2019 dan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2020 serta nilai standar deviasi sebesar 0,08.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	KIN	LING	SGR
Mean	0,10	3,35	0,04
Median	0,07	3,00	0,05
Maximum	0,38	5,00	0,41
Minimum	-0,05	2,00	-0,37
Std. Deviasi	0,08	0,59	0,09
Observasi	120	120	120

Sumber: Output Eviews

Variabel independen pertama yaitu kinerja lingkungan yang di ukur dengan penghargaan PROPER menghasilkan nilai rata-rata 3,35, standar deviasi 0,59, nilai maksimum 5 dan nilai minimum 2. Variabel independen kedua tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang di ukur dengan *sustainable growth rate* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,04, nilai standar deviasi sebesar 0,09, nilai maksimal 0,41 oleh PT Bukit Asam tahun 2021 serta nilai minimum sebesar -0,37 yang dihasilkan oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020. Dalam tabel 4 menunjukkan jika nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ maka model yang tepat digunakan menurut uji chow yaitu *Fixed effect model (FEM)*.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Prob.	Penjelasan
Cross section F	0,00	Metode yang digunakan FEM

Sumber: Output Eviews

Tabel 6. *Fixed Effect Model (FEM)*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob.
LING	-0,08	0,01	-0,72	0,47
SGR	0,31	0,03	8,67	0,00
R Square	0,90	F-statistic	28,3	
Adj. R-Square	0,87	Prob(F-statistic)	0,00	

Sumber: Output Eviews

3) Uji R^2

Dalam tabel 6 di atas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,90 atau 90% yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan berkelanjutan dan kinerja lingkungan bisa menjelaskan variabel kinerja keuangan sebanyak 90%. Sisanya yaitu sebanyak 10% diterangkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model persamaan.

Tabel 5 menunjukkan jika nilai probabilitas *cross section random* $0,01 < 0,05$ maka model yang tepat digunakan menurut uji hausman yaitu *Fixed effect model (FEM)*.

Tabel 5. Uji Hausman

Effects Test	Prob.	Penjelasan
Cross section random	0,01	Metode yang digunakan FEM

Sumber: Output Eviews

1) Uji F

Dalam tabel 6 di atas menghasilkan nilai F hitung $(28,3) > F$ tabel $(3,08)$ yang berarti variabel kinerja lingkungan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Uji t

Dalam tabel 6 di atas, variabel LING menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,72 dengan prob. 0,47 sehingga disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai t hitung $(-0,72) > t$ tabel $(1,98)$. Sedangkan dalam variabel SGR menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,67 dengan prob. 0,00 sehingga disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai t hitung $(8,67) > t$ tabel $(1,98)$.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena salah satu pertimbangan seorang investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan adalah laba. Penerapan kinerja lingkungan dalam perusahaan akan mengurangi laba karena untuk memproduksi produk yang ramah lingkungan membutuhkan

modal yang besar. Hasil uji penelitian sama dengan penelitian yang dilaksanakan (Wiranty, D. & Kartikasari, 2018) membuktikan jika kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor yang mungkin terjadi karena kurangnya publikasi dan edukasi mengenai penghargaan kinerja pengelolaan lingkungan PROPER sehingga masyarakat dan investor kurang mengetahui ketika suatu perusahaan mendapatkan apresiasi atas kinerja lingkungannya.

Tingkat pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pertumbuhan berkelanjutan yang baik akan menjaga kepercayaan, meningkatkan investasi investor dalam perusahaan sehingga naiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, P. R. (2008). Peraturan Presiden Republik Indonesia No 28 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional. Peraturan Presiden. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDOBUIATRIA-2017.pd>
- Lako, Andreas. 2011. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Akuntansi. Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Modul Akuntansi Lingkungan. 2017. Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya
- Putri, Gloria Steyvani. (2021, Agustus 24) . Laporan PBB: Pemanasan global tak terkendali karena Ulah Manusia. Kompas. Diambil dari <https://www.kompas.com/sains/read/2021/08/24/150000623/laporan-pbb--pemanasan-global-tak-terkendali-karena-ulah-manusia-?page=all>
- Riyadi, Padlah. (2018, Agustus 20). Green Accounting Berbasis Aspek Berkelanjutan. Kompasiana. [Green Accounting Berbasis Aspek Berkelanjutan - Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/green-accounting-berbasis-aspek-berkelanjutan). Di akses pada 09 april 2022 pukul 15.03
- Widyatama, Agus. 2022. Sustainability. Faculty of Economy and Business. [Sustainability – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya \(ub.ac.id\)](https://sustainability-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-universitas-brawijaya.ub.ac.id/). di akses pada 11 April 2022 pukul 08.39
- Destikasari, A., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Leverage dan Profit Margin Terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Sub sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di penjualan perusahaan yang berpengaruh terhadap laba perusahaan, selain itu perusahaan memiliki umur panjang yang akan menjadi salah satu faktor penentu investor dalam berinvestasi. Perhitungan pertumbuhan berkelanjutan di rasa perlu untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan. dalam penelitian (Farhana & Adelina, 2019) yang menyatakan pertumbuhan berkelanjutan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi seorang investor karena saat ini investor tidak hanya melihat laba perusahaan, namun juga melihat umur perusahaan karena laba yang tinggi tidak menjamin perusahaan akan bertahan dalam waktu yang lama.
- Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 509-515.
- Pede, Petra, F., Dirgantara, U., & Suryadarma. (2021). *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen VOL. 1, No. 3*, Agustus 2021. 1(3), 279-289.
- EDIANA, I. D.M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731-738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Higgins, R. C. (2015). *Much Growth Can Firm Afford?* 6(3), 7–16.
- Kusumawardani, A., Irwansyah, I., Setiawati, L., Ginting, Y. L., & Khairin, F. N. (2018). Urgensi Penerapan Pendidikan Akuntansi Berbasis Akuntansi Sosial Dan Lingkungan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.3484>
- Peraturan Pementintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Diakses 04 Mei 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5260/pp-no-47-tahun-2012>
- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2), 157–165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>

- Lestari, Heni Dwi & Nurika Restuningdiah. (2020). The Effect Of Green Accounting Implementation On The Value Of Mining And Agricultural Companies In Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*. Vol 173. Hal 216-223. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Arum, D. N. S., & Darsono. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Kualitas Pelaporan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27549>
- Kepakisan, I. G. A. A. P. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2022). Sustainability Report dan Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Quality Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3819. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p17>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JAR/A/article/view/1263>
- Widyatama, Agus. 2022. *Sustainability. Faculty of Aconomy and Business*. <https://feb.ub.ac.id/sustainability.html> di akses pada 11 April 2022 pukul 08.39
- Dayanti, T. N. dan E. (2021). *Tita Nurvita dan Efri Dayanti : “ Faktor-faktor yang Memengaruhi Financial Sustainability ... ”* 182. 24(2), 181–192.
- Musseng, Ahmad. 2018. Analisis Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Pada Kopkar PT. Telkom Makassar. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*. Vol 7 No 4. Halaman 411-430.
- Sutjiati, R. (2017). A Big Push To World-Class Tourism : Strategic Analysis & Opportunities. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.36>
- Ahyar, H. dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Anindya, Winda Aviany. 2015. Green Accounting. Diambil dari <https://windaaviany.web.ugm.ac.id/2015/05/27/green-accounting/>.
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Timme, S. G. (2007). Financial management. In *Handbook of Global Supply Chain Management*. <https://doi.org/10.4135/9781412976169.n18>
- Junaidi, S., & Adam, M. (2019). *Liquidity , asset quality , and efficiency to sus- tainable growth rate for banking at Indonesia Stock Exchange*. 23(2), 308–319.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Menara Ilmu Metode Statistika Universitas Gajah Mada, n.d. Regresi Linier. Diambil dari <https://metstat.mipa.ugm.ac.id/teori/regresi-linear/>.
- Wiranty, D. & Kartikasari, D. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.